dengan mematuhi syariat. Dakwah dalam Islam berarti menyampaikan, mengajarkan, dan mengajak orang lain untuk memahami serta mengamali nilai Islam dengan cara yang baik dan bijak. Seperti yang sudah disebutkan di muka Islam juga mengajarkan tentang keadilan dan kesetaraan pada sesama. Sehingga peran pemimpin Kinan dalam novel Laut Bercerita sebagai pemimpin dan sesekali mengatur strategi menunjukkan nilai kesetaraan. Kemudian Asmara Jati yang digambarkan mempunyai kehendak bebas menjadi sesuatu tanpa campur tangan laki-laki pun demikian. Atau simbol masakan khas yang merupakan peranan tokoh ibu. Menggambarkan pembangkit memori untuk tidak menyerah pada tokoh utama, Biru Laut. Hal tersebut menjadi bukti bahwa terdapat pula makna tersirat makna perjuangan perempuan pada novel.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan panjang membaca dan menafsirkan *Laut Bercerita* membawa pemahaman bahwa perjuangan tidak selalu hadir dalam berntuk fisik atau suara lantang di jalanan. Ia bisa menjelma menjadi bisikan batin yang menggugat, diam yang melawan, atau ingatan yang menolak dilupakan. Novel ini menyiratkan realitas yang tidak selesai. Kekuasaan yang represif, penghilangan paksa yang sunyi dari keadilan, serta trauma yang diwariskan antar generasi.

Di tengah narasi itu, hadir pendekatan Hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur, sebagai jalan untuk menyelami dimensi terdalam dari teks. Dalam kerangka mimesis, pembacaan atas novel ini mengungkap bagaimana dunia-dunia (naratif tokoh, pengalaman historis penulis, maupun persepsi pembaca) bertemu dan saling membentuk. Melalui pendekatan ini, makna perjuangan tidak berhenti sebagai fakta masa lalu, melainkan menjadi horizon pemaknaan yang hidup dalam kesadaran kita hari ini.

Kini, ketika bangsa ini menyongsong impian besar "Indonesia Emas 2045", wacana tentang bonus demografi dan RUU TNI menjadi dua narasi besar yang digadang sebagai jalan menuju kemajuan. Namun tanpa disadari, keduanya mengandung potensi ambiguitas. Bonus demografi hanya akan berarti bila generasi mudanya berpikir kritis dan reflektif. Sebaliknya, tanpa kesadaran historis, bonus ini menjelma sekadar angka yang digiring oleh arus populisme atau politik identitas.

Demikian pula dengan kehadiran RUU TNI, yang membuka kembali perdebatan militerisasi ruang sipil dan prinsip "satu komando". Prinsip ini, yang menjadi warisan Orde Baru, Beresiko membungkam keragaman suara dan menjauhkan masyarakat dari demokrasi deliberatif. Dalam konteks inilah, novel Laut Bercerita tampil relevan. Tentunya sebagai narasi yang tidak selesai, sebagai suara yang tetap mengendap dalam benak kita tentang perlunya membangun bangsa tanpa harus mengorbankan kebebasan berpikir dan kebebasan mengingat.

Sayangnya, tidak banyak anak muda hari ini yang menjadikan refleksi filosofis sebagai modal untuk mengawal arah bangsa. Realitas semakin dangkal dalam serbuan informasi instan, dan sejarah makin terlupakan di balik euforia masa depan. Maka novel ini beserta pembacaan secara hermeneutika, diharapkan menjadi ruang untuk melatih daya lihat, rasa

dan pikir. Itu Bukan hanya cerita tentang aktivisme masa lalu, tapi jendela untuk menakar kembali arah peradaban hari ini.

melalui kerja tafsir, pemaknaan, da pembacaan ulang, Laut Bercerita menjadi contoh bagaimana sastra mampu menjadi alat kritik dan sekaligus pemantik kesadaran. Sastra bukan sekadar cerita. Melainkan ruang tempat seseorang bisa membayangkan , menafsir, dan menghidupkan kembali realitas. Dalam semangat fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur, setiap teks menjadi medan dialektika antara dunia yang ada dan dunia yang mungkin. Dari situlah persepsi kita terus dihidupkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk Akademisi dan Peneliti Sastra
   Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori lain. Seperti Hermeneutika Radikal yang dikemukakan oleh Derrida. Teori ini secara periodisasi muncul setelah Paul Ricoeur. Hermeneutika sendiri perkembangannya merupakan pembaruan dari tokoh-tokoh sebelumnya. Selain daripada hermeneutika, terdapat berbagai macam teori untuk memaknai novel Laut Bercerita

2. Untuk Masyarakat Umum dan Aktivis
   Novel ini dapat menjadi media refleksi dan pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya sejarah, kebebasan berpendapat, dan hak asasi manusia. Kelompok atau komunitas sosial dapat memanfaatkan novel ini sebagai bahan diskusi untuk memahami mengenai mekanisme represi dan perjuangan dalam negara otoriter. Mengingat untuk menembus pengetahuan melalui satu hal yang ilmiah membutuhkan upaya lebih. Namun jika menggunakan novel tentu bisa dianggap sekaligus hiburan.

3. Untuk Pemerintah dan Institusi Pendidikan
   Pemerintah mesti berhenti memperbincangkan kekuasaan, memperdebatkan modal, dan mempermasalahkan perbedaan. Berhenti menggembar-gemborkan nasionalisme untuk kepentingan politis. Layani masyarakat, jawab pertanyaan dan tuntutannya, dan tanggung segala pengorbanan demi rakyat. Kemudian kepada institusi pendidikan, jadikan novel ini, atau novel lain untuk mempelajari sejarah alternatif. Dengan begitu, diperlukan pengadaan filsafat sedari pendidik dan peserta didik bangku SMA.

4. Untuk Penulis dan Pembaca Sastra
   Para penulis sastra dapat mengambil inspirasi dari novel ini untuk terus mencurahkan kisah yang merekam perjuangan sosial dan politik. Pembaca